BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di Departemen IIIB Utilitas Batubara PT. Petrokimia Gresik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Sistem Produksi

1. PT Petrokimia Gresik memiliki Unit Utilitas Batu Bara yang digunakan untuk memproduksi listrik untuk kelancaran proses produksi pada Departemen Produksi I dan II
2. PT Petrokimia Gresik Utilitas Batubara mengguanakan proses produksi Kontinyu (Continue Process) dimana proses ini memproduksi terus menerus.
3. PT Petrokimia Gresik Utilitas Batubara produksi dibagi menjadi kedalam 3 bagian yaitu Handling Batubara, Proses Pembuatan Steam, dan proses pembuangan limbah dari sisa Pembakaran Batubara proses
4. PT Petrokimia Gresik Unit Utilitas Batubara Departemen Produksi III B PT. Petrokimia Gresik memiliki 1 Gudang batu bara (storage), 6 Tower House, 2 Crusher + Screen, 8 Belt Conveyor, 6 Bungker (Silo), 6 Coal Mill, 3 FD Fan, 2 Boiler, 1 Cooling Tower, 2 Steam Drum, 4 De-superheater, 1 Turbin, 1 Tangki Raw Water, 1 Tangki Demin Water, 2 ID Fan, 2 Electrostatic Precipitator (ESP), dan 1 Cerobong Asap (Chimney).

B Tugas Khusus

1. Pembelian bahan baku batu bara yang optimal menurut metode MRP dengan *Lot Sizing Economis Order Quantity* selama bulan Maret 2020

sampai dengan bulan Februari 2021 di Departemen IIIB Utilitas Batubara PT. Petrokimia Gresik untuk frekuensi pembelian lebih sedikit dibandingkan kebijakan perusahaan yang telah diterapkan. Frekuensi pembelian bahan baku batu bara menurut peramalan dengan metode *Period Order Quantity* adalah sebanyak 3 kali proses pembelian dalam 1 tahun.. Dan frekuensi pembuatan Air Demin menurut oeramaln dengan metode *Period Order Quantity* adalah sebanyak 5 kali proses pembuatan dalam 1 tahun. Sedangkan bedasarkan kebijakan perusahaan mengenai Frekuensi pembelian bahan baku batubara dan pembuatan Air Demin dilakukan sebanyak 12 kali dalam 1 tahun

2. Total biaya pemesanan bahan baku batubara yang dikeluarkan oleh PT. Petrokimis gresik pada bulan Maret 2020 – Februari 2021 menurut metode *Period Order Quantity* adalah sebesar Rp. 774.333.657 dalam 1 tahun Sedangkan total biaya pemesanan bahan baku batubara dengan kebijakan perusahaan yang telah diterapkan adalah sebesar Rp. 190.000.000.000 dalam 1 tahun
3. Total biaya pembuatan Air Demin yang dikeluarkan oleh PT. Petrokimis gresik pada bulan Maret 2020 – Februari 2021 menurut metode *Period Order Quantity* adalah sebesar Rp. 462.510.000 dalam 1 tahun Sedangkan total biaya pemesanan bahan baku batubara dengan kebijakan perusahaan yang telah diterapkan adalah sebesar Rp. 1.110.024.000 dalam 1 tahun
4. Total biaya penyimpanan bahan baku batu bara yang harus dikeluarkan oleh Departemen IIIB Utilitas Batubara PT. Petrokimia Gresik pada bulan Maret 2020-Februari 2021 menurut metode *Period Order Quantity* adalah sebesar

Rp. 545.190.062,7 dalam 1 tahun. Sedangkan total biaya penyimpanan bahan baku batubara dengan kebijakan persahaan yang telah diterapkan adalah sebsar Rp. 6.004.859.614 dalam 1 tahun.

5. Total biaya penyimpanan Air Demin yang harus dikeluarkan oleh Departemen IIIB Utilitas Batubara PT. Petrokimia Gresik pada bulan Maret 2020-Februari 2021 menurut metode *Period Order Quantity* adalah sebesar Rp. 313.752.085 dalam 1 tahun. Sedangkan total biaya penyimpanan bahan baku batubara dengan kebijakan persahaan yang telah diterapkan adalah sebsar Rp. 752.989.640 dalam 1 tahun.

6.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada pihak PT. Petrokimi Gresik Utilitas Batubara sebagai bahan pertimbangan yang mengarah pada perbaikan adalah :

1. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode MRP *(Material Requirements Planning)* dengan *Lot Sizing Perido Order Quantity* yang telah terbukti menghasilkan total biaya pemesanan dan biaya simpan yang lebih efisien,
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode MRP dengan *Lot Sizing Economis Order Quantity* yang dikarenakan frekuensi pembelian batu bara hanya dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 tahun dan frekuensi pembuatan air demin hanya dilakukan sebanyak 5 kali dalam 1 tahun, dimana perhitungan dilakukan tentu dengan kuantitas pembelian yang telah diperhitungkan. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi kekurangan stok

bahan baku dikarenakan kuantitas pembelian dilakukan bedasarkan data peramalan kebutuhan bahan baku batubara pada periode yang akan datang.